

Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Kelas di SMP Negeri 13 Langsa Tahun Pelajaran 2022/2023

Husniati¹,

¹ SMP Negeri 13 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 03, 2023

Revised May 01, 2023

Accepted May 27, 2023

Keywords:

Supervisi

Proses pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui apakah supervisi kelas di SMP Negeri 13 Langsa dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hasil penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut, pada kegiatan siklus 1 didapat hasil dari jumlah guru 16 orang yang disupervisi diperoleh hasil 6 orang yang memiliki nilai rata-rata 60% yang sudah dapat dikategorikan baik atau sebesar (37,5%) sedangkan 10 orang lagi memiliki nilai rata-rata 50% dimasukkan dalam kategori cukup atau sebesar (62,5%). Pada kegiatan siklus 2 didapat hasil dari jumlah guru 16 orang yang disupervisi Kembali sebanyak 12 orang yang memiliki nilai rata-rata 60% yang sudah dapat dikategorikan baik atau sebesar (75%), sedangkan 4 orang lagi memiliki nilai rata-rata 50% dimasukkan dalam kategori cukup atau sebesar (25%). Untuk perbaikan proses pembelajaran di sekolah, maka kepala sekolah sebaiknya membuat program supervisi kunjungan kelas secara intensif setiap semester, sehingga semua guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Corresponding Author:

Husniati

SMP Negeri 13 Langsa, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia

husniati66@admin.smp.belajar.go.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang integral dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses pendidikan sesuai dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan pengetahuan keterampilan dan sikap anak didik secara optimal.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Penanggung jawab dalam proses belajar mengajar adalah guru. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, guru itu perlu memahami dan menghayati wujud siswa sebagai manusia yang akan dibimbingnya. Disisi lain guru harus pula memahami dan menghayati wujud anak lulusan sekolah sebagai gambaran hasil didikannya yang diharapkan oleh masyarakat sesuai dengan filsafat hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh bangsa Indonesia.

Pada saat ini terdapat perkembangan baru dalam sistem pengajaran dan pendidikan. Ada kecenderungan yang kuat bahwa untuk meningkatkan kualitas layanan dalam kualifikasi profesional guru yang perlu dibina dan ditata kembali kemampuannya sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk mengarahkan program guru.

Hal ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan dari supervisor. Dalam melaksanakan tugasnya pengawas berkewajiban membantu guru memberi dukungan yang dapat melaksanakan tugas dengan baik sebagai pendidik maupun pengajar.

Dalam peraturan pemerintah nomor 38 tahun 1992 telah terlihat arah profesionalisasi, meskipun belum tegas dalam pasal 20 Ayat (3) menyatakan bahwa untuk menjadi pengawas perlu adanya pendidikan khusus. Ini sudah lebih baik dari sebelumnya, meskipun isi pendidikan khusus yang dimaksud belum pasti menunjukkan dipenuhinya persyaratan kualitas profesional.

Pengelolaan Proses Belajar

Guru sebagai tenaga professional dibidang kependidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, harus juga mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal yang bersifat teknis terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar. Didalam kegiatan pengelolaan proses belajar mengajar guru paling tidak harus memiliki dua modal dasar, yakni kemampuan mendisain program pengajaran dan ketrampilan mengkomunikasikan program itu kepada peserta didik.

Proses penampilan dapat dikatakan tatap muka di kelas, merupakan bagian terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana terjadi interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru, antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan materi, dengan demikian perlu dikaji secara mendalam bahwa penyusunan RPP perlu dipersiapkan oleh guru dengan sebaik-baiknya.

Proses penampilan ini, membutuhkan kesiapan mental, kestabilan emosi dan menuntut penguasaan materi serta kemampuan atau teknik penyampaian materi, sehingga akan terciptanya suasana belajar yang kondusif, edukatif, dan komunikatif. Dan secara tidak langsung siswa akan memperoleh waktu aktif belajar sesuai dengan perencanaan. Pada saat proses penampilan di kelas, kegiatan pembelajaran harus sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Namun pada kenyataannya terkadang terjadi penyimpangan dari rencana yang telah disusun. Meskipun RPP telah ada namun terkadang kegiatan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh seorang guru setiap menyampaikan materi pelajaran. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2) dinyatakan bahwa pendidik/guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil belajar, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal (1) dinyatakan bahwa guru adalah “Pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Undang-Undang RI Nomor 14, Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 28 ayat (1) dinyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi: (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, (c) kompetensi professional dan (d) kompetensi social.

Pengertian Supervisi

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawasan bertanggung jawab tentang keefektifan sebuah program pendidikan yang telah direncanakan. Oleh karena itu, supervisi haruslah meneliti ada atau tidaknya kondisi-kondisi akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Jadi fungsi supervisi yang terpenting adalah menentukan kondisi-kondisi apakah yang diperlukan dan mengusahakan syarat-syarat yang diperlukan. Supervisi adalah sebagai fungsi administrasi pendidikan yang berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Jadi supervisi mempunyai pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya.

Dengan demikian pengertian supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif (Ngalim Purwanto, 2009 : 76). Menurut Cicih Sutarsih supervisi pendidikan adalah segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Kimbal Wiles (1956 : 8) dalam Tim Dosen Admininstrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia adalah “*Supervision is an assistance in the development of a better teaching-learning situation*”.

Berdasarkan pengertian diatas maka supervisi adalah suatu upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor pendidikan pada lembaga pendidikan formal dalam memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

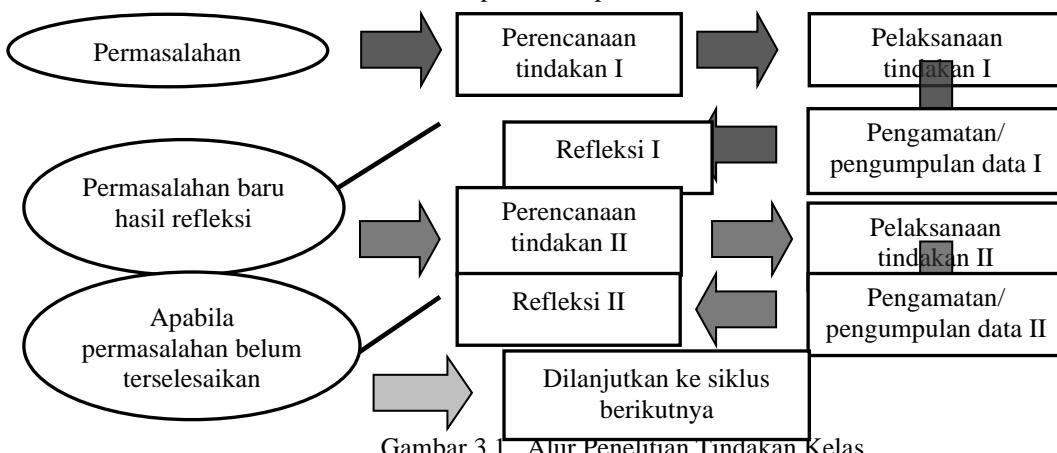
METODE

A. Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah.

Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan 2 kali siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu :

- (a) Perencanaan tindakan
- (b) Pelaksanaan tindakan
- (c) Observasi tindakan
- (d) Refleksi tindakan.

Alur PTS dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

1. Kegiatan Siklus 1

- a. Pada perencanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan persiapan yaitu :
 - 1) Memberitahukan kepada guru SMP Negeri 13 Langsa akan diadakannya supervisi, guru-guru diminta untuk melengkapi administrasi pembelajarannya.
 - 2) Mempersiapkan instrumen supervisi kunjungan kelas yaitu berupa : Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas.
 - 3) Bertemu dengan guru yang akan menjadi objek penelitian dan memberikan jadwal supervisi kepada guru-guru.
- b. Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan supervisi kunjungan, yang kegiatannya adalah : Mengamati/mengobservasi proses pembelajaran mulai dari : (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup dengan menggunakan instrumen/lembaran : Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas.
- c. Pada pelaksanaan tindakan peneliti melaksanakan supervisi kelas, yang kegiatannya adalah : Mengamati/mengobservasi proses pembelajaran di kelas mulai dari : (a) kegiatan pendahuluan, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan penutup.
- d. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti adalah : setelah kegiatan proses pembelajaran selesai, maka guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Mendengarkan permasalahan-permasalahan guru dan peneliti melakukan refleksi dengan kemudian memberikan saran-saran yang harus dilaksanakan berupa rencana tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru pada proses pemantauan atau observasi berikutnya.

2. Kegiatan Siklus kedua menunggu refleksi siklus ke-1.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 13 Langsa, tepatnya terletak di :

- | | | |
|-----------|---|---------------|
| Jalan | : | Putroe Bungsu |
| Desa | : | Sungai Pauh |
| Kecamatan | : | Langsa Barat |
| Kota | : | Langsa |

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru-guru di SMP Negeri 13 Langsa, yang berjumlah 16 guru yang penulis anggap masih belum baik di dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

D. Penyusunan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari siswa, guru/kolaborator peneliti menggunakan instrumen berupa : Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas.

E. Analisis Data

Data yang dicatat tiap langkah meliputi :

1. Data hasil pelaksanaan proses pembelajaran
2. Data hasil evaluasi pembelajaran

Data di atas dianalisis secara berkala setiap langkah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil yang sebenarnya berdasarkan tujuan kegiatan proses pembelajaran yang hendak dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil****1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I**

Penelitian Tindakan Sekolah yang didesain dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu :

(a) Perencanaan tindakan

(b) Pelaksanaan tindakan

(c) Observasi tindakan

(d) Refleksi tindakan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kegiatan Siklus 1

a. Pada perencanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan persiapan yaitu :

1) Memberitahukan kepada guru SMP Negeri 13 Langsa akan diadakan supervisi kunjungan kelas dan guru-guru diminta untuk melengkapi administrasi pembelajarannya.

2) Mempersiapkan instrumen supervisi kunjungan kelas yaitu berupa : Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas.

3) Bertemu dengan guru yang akan menjadi objek penelitian dan memberikan jadwal supervisi kepada guru-guru.

b. Pada pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti, adalah mengamati kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan data pada urusan kurikulum yang ada kemudian menemui guru-guru yang namanya tertera di daftar buku kendali perangkat proses pembelajaran.

c. Pada pelaksanaan pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti, hal-hal sebagai berikut: Pada pelaksanaan pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Instrumen Supervisi Kunjungan Kelas, ditemuan hal-hal sebagai berikut dalam pengamatan peneliti baru ada 6 orang guru yang sudah memiliki rata-rata nilai 60% yang dikategorikan baik dalam kegiatan proses pembelajaran atau sebesar 37,5% dari jumlah guru. Sedangkan jumlah guru yang belum dapat mengajar dengan baik berjumlah 10 orang dan memiliki rata-rata nilai 50% termasuk dalam katagori cukup atau sebesar 62,5%.

d. Pada kegiatan refleksi yang dilakukan peneliti adalah : setelah kegiatan pengamatan proses pembelajaran guru selesai, maka guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti mendengarkan hambatan-hambatan guru tersebut dan peneliti melakukan refleksi dengan kemudian memberikan saran-saran yang harus dilaksanakan berupa rencana tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru pada proses pemantauan atau observasi berikutnya. Rencana tindakan tersebut adalah :

- a). Guru yang belum membuat atau belum menyelesaikan perangkat mengajarnya hendaknya dapat menyusun RPP yang sesuai dengan kegiatan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menggunakan perangkat pengajaran dalam menyampaikan materi di kelas dengan sungguh-sungguh selama proses pembelajaran berlangsung.
- b). Peneliti memberi bimbingan langsung kepada guru yang bersangkutan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada saat supervisi kelas.
- c). Mengadakan bimbingan kelompok dalam kesempatan pertemuan dalam kelompok guru mata pelajaran di sekolah
- d). Berkunjung ke kelas lain (pembelajaran guru lain) untuk mengambil pengalaman-pengalaman pembelajaran yang bermanfaat untuk dirinya.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2

Kegiatan yang dilakukan siklus 2 adalah :

1. Pada perencanaan tindakan, peneliti melakukan kegiatan persiapan yaitu :
 - a). Memeriksa RPP yang telah dibuat oleh guru untuk kegiatan proses pembelajaran di kelas.
 - b). Mempersiapkan instrumen supervisi kunjungan kelas.
- 2). Tahap Tindakan

Tindakan yang dilakukan oleh peneliti, adalah mengamati kegiatan proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi : kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 3). Tahap Observasi

Pada pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapat hal-hal sebagai berikut :

- a. Guru telah melakukan kegiatan seperti yang diharuskan, antara lain membuat RPP yang sesuai yang akan dilaksanakan di dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam kegiatan musyawarah guru MGMP telah dilakukan disekolah.
- c. Peneliti telah memberi bimbingan langsung kepada guru yang bersangkutan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada saat supervisi kelas.
- d. Beberapa guru telah berkunjung ke kelas lain (pembelajaran guru lain) untuk mengambil pengalaman-pengalaman pembelajaran yang bermanfaat untuk dirinya.

Pada pelaksanaan pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti pada siklus ke dua, ditemukan hal-hal sebagai berikut: dalam pengamatan peneliti baru ada 12 orang guru yang sudah memiliki rata-rata nilai 60% yang dikategorikan baik dalam kegiatan proses pembelajaran atau sebesar 75%. Sedangkan jumlah guru yang belum dapat mengajar dengan baik berjumlah 4 orang dan memiliki rata-rata nilai 50% termasuk dalam katagori cukup atau sebesar 25%.

- 4). Tahap Refleksi

Pada kegiatan refleksi yang dilakukan adalah: setelah pengamatan sesudah penyusunan selesai, guru diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Kemudian peneliti mendengarkan pengalaman tersebut dan peneliti melakukan refleksi, kemudian memberikan saran masukan dan konfirmasi serta tindakan yang harus dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran berikutnya.

Pembahasan

Apabila kita perhatikan hasil dari pelaksanaan supervisi kunjungan kelas, hasil pengamatan sesudah supervisi yang telah dilakukan guru dari : siklus 1, yaitu dari jumlah guru yang berjumlah 16 orang yang di supervisi didapat hasil seperti berikut :

- (a) Guru yang telah baik mengajarnya berjumlah 6 orang dengan nilai rata-rata 60% atau sebesar 37,5%.
 - (b) Guru yang belum baik mengajarnya 10 orang dengan nilai rata-rata 50% atau sebesar 62,5%.
- Sedangkan pada siklus 2 dari jumlah guru yang berjumlah 16 orang didapat hasil seperti berikut :
- (b) Guru yang telah baik mengajarnya 12 orang dengan dengan nilai rata-rata 60%. Atau sebesar 75%
 - (c) Guru yang belum baik mengajarnya 4 orang dengan nilai rata-rata 50 % atau sebesar 25%.

Setelah dilakukan bimbingan yang intensif disertai dengan supervisi kelas kepada guru, maka terjadi kenaikan jumlah guru yang baik dalam mengajar, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan intensif terhadap proses pembelajaran dan supervisi kelas sangat berpengaruh positif pada hasil peningkatan jumlah guru yang dikategorikan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena guru dalam melaksanakan tugas pokoknya ketika melaksanakan proses pembelajaran tetap berpedoman pada perangkat yang telah dipersiapkan. Untuk memudahkan para guru menguasai proses pembelajaran yang sesuai dengan jadwal telah ditentukan yakni begitu dimulainya pelaksanaan proses belajar mengajar, maka perangkat pembelajarannya harus sudah siap. Dalam hal ini apakah mereka menyusunnya secara berkelompok melalui hasil rumusan MGMP sekolah maupun hasil rumusan guru kelas yang telah dibuat sebelum supervisi.

Guru adalah pendidik profesional yang pendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi merupakan pernyataan atau janji terbuka oleh seorang profesional. Dengan demikian pernyataan profesional mengandung makna yang terbuka, sungguh-sungguh yang ke luar dari lubuk hatinya dan mengandung norma atau nilai-nilai yang etis, sehingga pernyataan yang dibuatnya baik bagi orang lain juga baik bagi dirinya.

Profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya adalah :

1. Mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.
2. Mampu mengkonstruksi tes hasil belajar yang berkualitas.
3. Terampil menyajikan bahan ajar di kelas dan di luar kelas, profesional dalam mengevaluasi hasil belajar.

KESIMPULAN

- Hasil Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan dengan melaksanakan pemeriksaan penyusunan perangkat pembelajaran secara intensif dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :
1. Pada kegiatan siklus 1, dimana guru di supervisi yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup maka didapat hasil dari jumlah guru 16 orang yang disupervisi diperoleh hasil 10 orang yang memiliki nilai rata-rat 60% yang sudah dapat dikategorikan baik atau sebesar 37,5%, sedangkan 6 orang lagi memiliki nilai rata-rata 50% dimasukkan dalam kategori cukup tau sebesar 72,5%.
 2. Setelah dilaksanakannya Rencana Tindakan yang dibuat oleh peneliti pada Siklus ke 1, yaitu tentang pendekatan kepada guru dalam hal teknis pelaksanaan proses pembelajaran. Guru telah melakukan kegiatan seperti yang diharuskan, antara lain membuat RPP yang sesuai yang akan dilaksanakan di dalam proses pembelajaran. Dalam kegiatan musyawarah guru kelompok mata pelajaran telah dilakukan. Peneliti telah memberi bimbingan langsung kepada guru yang bersangkutan untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada saat supervisi kelas. Beberapa guru telah untuk mencoba alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Beberapa guru telah berkunjung ke kelas lain (pembelajaran guru lain) untuk mengambil pengalaman-pengalaman pembelajaran yang bermanfaat untuk dirinya. Maka diperoleh hasil dari 40 orang yang disupervisi kembali pada siklus 2. Sebanyak 12 orang yang memiliki nilai rata-rata 60% yang sudah dapat dikategorikan baik atau sebesar 75%, sedangkan 4 orang lagi memiliki nilai rata-rata 50% dimasukkan dalam kategori cukup atau sebesar 25%.
 3. Setelah pelaksanaan supervisi pada siklus ke 2 belum semua guru yang berjumlah 16 orang tersebut mencapai nilai rata-rata yang baik dalam proses pembelajaran. Namun telah terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai nilai baik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 37,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- BSNP. (2007). "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru". Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2003). "Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)". Jakarta: Program Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. (2008). "Pedoman Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Pengawas Sekolah SMA/ SMK". Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Makmun, Abin Syamsudin. (2005). "Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sagala, H. Syaiful. (2006). "Administrasi Pendidikan Kontemporer". Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, H. Nana. (2009). "Penelitian Tindakan Kepengawasan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah". Jakarta: Binamitra Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, IGAK, dkk. (2007). Penelitian Tindakan Kelas. Buku Materi Pokok IDIK4008/2SKS/MODUL 1-6. Jakarta: Universitas Terbuka.